

**Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore  
Yang Mengakibatkan Naluri Kematian (*Death Instinct*)  
Dalam Novel *Moonlight Becomes You*  
Karya Mary Higgins Clark**

*Skripsi*

**Ditujukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Nama : Prawatya Endrawila Pawestri

NIM : 05130006



**FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2009**

Skripsi yang berjudul:

**Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore  
Yang Mengakibatkan Naluri Kematian (*Death Instinct*)  
Dalam Novel *Moonlight Becomes You*  
Karya Mary Higgins Clark**

Oleh:

**Prawatya Endrawila Pawestri**


**05130006**


Disetujui untuk diujikan sidang Skripsi Sarjana, Oleh

Mengetahui,

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris**

**Pembimbing I**

  
(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

**Pembimbing II**

  
(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:  
**Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore**  
**Yang Mengakibatkan Naluri Kematian (*Death Instinct*)**  
**Dalam Novel *Moonlight Becomes You***  
**Karya Mary Higgins Clark**


Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 23 Februari 2009  
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma  
Persada, oleh:

**Ketua Panitia/Penguji**

  
(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

**Pembimbing I/Penguji**

**Pembimbing II/Penguji**

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

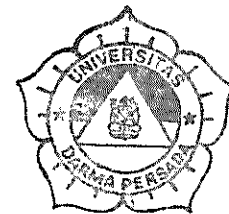
  
(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris**

**Dekan Fakultas Sastra**

  
(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)



  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul:  
**Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore  
Yang Mengakibatkan Naluri Kematian (*Death Instinct*)  
Dalam Novel *Moonlight Becomes You*  
Karya Mary Higgins Clark**

Oleh:

**Prawatya Endrawila Pawestri**

**NIM : 05130006**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Februari 2009.

Penulis,

**Prawatya Endrawila Pawestri**

## KATA PENGANTAR

Atas kehadiran Allah SWT, saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada.

Saya berharap skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua orang, meskipun skripsi saya ini masih terbilang belum sempurna.

Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberi doa dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
2. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing skripsi dan juga Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA, selaku Pembimbing Akademis, pembaca dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing saya, serta membaca skripsi ini dan juga selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris memberikan pengarahan kepada saya dalam perencanaan kegiatan perkuliahan tiap semester.
4. Seluruh dosen Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberi bimbingan, nasihat, dan doa yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
5. Pengurus perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah meminjamkan saya buku-buku yang membantu saya dalam penulisan skripsi saya ini.

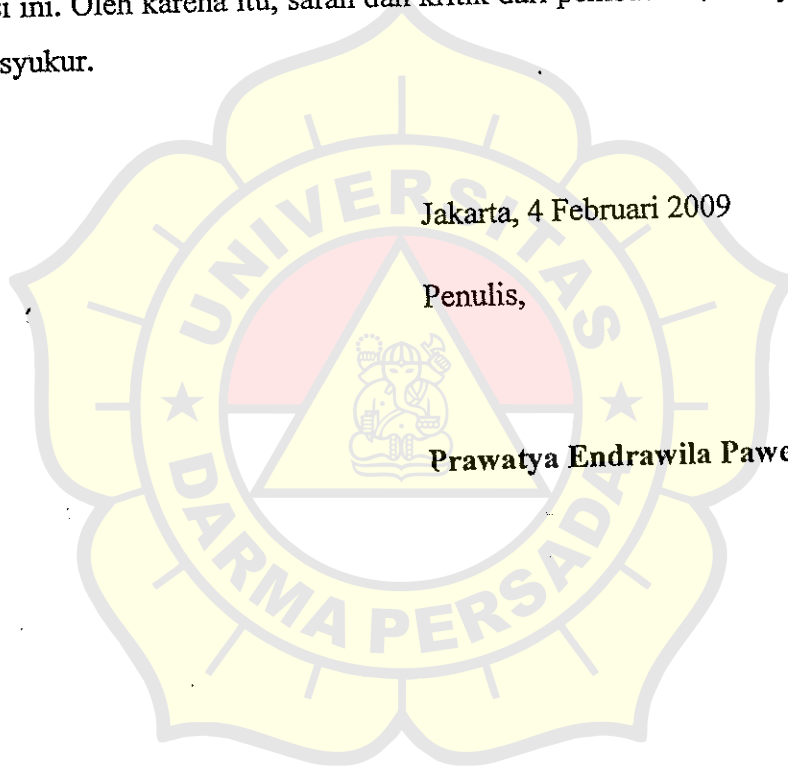
6. Seluruh saudara-saudara saya yang telah mendukung saya dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
7. Sahabat-sahabat saya di Universitas Darma Persada dan teman-teman saya di luar kampus yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi doa, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Saya menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dan saya juga menyadari terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca akan saya terima dengan rasa syukur.

Jakarta, 4 Februari 2009

Penulis,

**Prawatya Endrawila Pawestri**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....3

C. Pembatasan Masalah.....3

D. Perumusan Masalah.....4

E. Tujuan Penelitian.....4

F. Landasan Teori.....4

G. Metode Penelitian.....9

H. Manfaat Penelitian.....10

I. Sistematika Penyajian.....10

**BAB II ANALISIS NOVEL *MOONLIGHT BECOMES YOU* KARYA**

**MARY HIGGINS CLARK MELALUI PENDEKATAN**

**INTRINSIK.....12**

A. Analisis Perwatakan para tokoh Melalui Metode *Telling*.....12

1. Karakterisasi Melalui Penampilan Para Tokoh.....12

2. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang.....13

B. Analisis Perwatakan para tokoh Melalui Metode *Showing*.....16

1. Karakterisasi Melalui Metode apa yang dikatakan  
penutur.....16

2. Karakterisasi Melalui Metode Jatidiri Penutur  
Protagonis.....18

3. Karakterisasi Melalui Metode Jatidiri Tokoh Yang	
Dituju Penutur.....	19
4. Karakterisasi Melalui Metode Kualitas Mental	
Para Tokoh.....	20
C. Analisis Latar.....	21
1. Latar Sebagai Antagonis.....	21
2. Latar Menciptakan Atmosfir yang Sesuai.....	23
3. Latar Mengungkap Karakter.....	24
D. Analisis Alur ( <i>plot</i> ).....	25
1. Eksposisi.....	25
2. Komplikasi.....	26
3. Krisis.....	27
4. Penurunan Aksi.....	27
5. Resolusi.....	28
E. Rangkuman.....	29

### BAB III

#### MOTIVASI BALAS DENDAM PADA TOKOH LIAM MOORE YANG MENGAKIBATKAN NALURI KEMATIAN (*DEATH INSTINCT*) DALAM NOVEL *MOONLIGHT BECOMES YOU* KARYA MARY HIGGINS CLARK.....31

A. Analisis Novel <i>Moonlight Becomes You</i> Melalui Pendekatan Psikologi Abnormal yaitu Naluri Kematian.....	31
1. Sekilas Tentang Naluri Kematian.....	31
2. Analisis Tokoh Liam Moore Melalui Konsep Naluri Kematian.....	32
a. Disebabkan Balas Dendam .....	32
B. Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore Yang Mengakibatkan Naluri Kematian ( <i>Death Instinct</i> ).....	33
1. Motivasi Balas Dendam Pada Tokoh Liam Moore.....	33
a. Penyebab Liam Moore Melakukan Balas Dendam.....	33
1) Maggie Terlalu Ikut Campur dalam Kasus	



	Pembunuhan yang Dilakukan Liam.....	34
	2) Cara Licik Liam Menutupi Pembunuhan yang Dilakukannya.....	36
	b. Liam Moore Melakukan Pembunuhan · Terhadap Pengganggu Rencana Liam.....	39
	c. Agar Keinginan Liam Tercapai.....	40
	2. Yang Mengakibatkan Naluri Kematian ( <i>Death Instinct</i> ).....	41
	a. Liam Moore Melakukan Pembunuhan Sadis.....	41
	b. Lingkungan yang Mendukung Terjadinya Naluri Kematian.....	42
	1) Latham Manor.....	42
	2) Pemakaman.....	43
	3) Rumah Greta Shipley.....	44
	c. Pembunuhan yang direncanakan.....	44
	C. Rangkuman.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	49
	B. <i>Summary of Thesis</i> .....	50
	<b>SKEMA PENELITIAN</b> .....	52
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
	<b>LAMPIRAN:</b>	
	<b>RINGKASAN CERITA</b>	
	<b>BIOGRAFI PENGARANG</b>	
	<b>ABSTRAK</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mary Theresa Eleanor Higgins Clark atau yang lebih dikenal sebagai Mary Higgins Clark adalah seorang penulis Amerika yang terkenal. Ia lahir di Bronx, New York, 24 Desember 1927. Ia pernah bekerja sebagai sekretaris dan *copy editor* selama beberapa tahun, dan juga sebagai pramugari Pan-American Airlines selama satu tahun. Dia menghidupi keluarganya dengan menulis cerita-cerita pendek (cerpen). Setelah suaminya meninggal pada tahun 1959, Mary Clark bekerja selama beberapa tahun sebagai penulis naskah radio empat menit (*four-minute radio scripts*), sampai agennya meyakinkannya untuk mencoba menulis novel. Novel debutnya adalah cerita fiksi mengenai kehidupan George Washington, namun novel tersebut tidak terjual dengan baik, maka ia memutuskan untuk mendalami novel suspens atau misteri cinta. Novel suspens debutnya adalah, *Where Are The Children* (1975). Sampai tahun 2007 ini, semua karyanya telah terjual sampai 80 juta copy di Amerika saja. Mary Clark pernah mendapat penghargaan *Horatio Alger Award* (1997), *the Passionists' Ethics in Literature Award* (2002), *the Albert Einstein College of Medicine of Yeshiva University Spirit of Achievement Award* (1994), *the National Arts Club's Gold Medal in Education* (1994), dan juga masih banyak penghargaan yang ia dapatkan dari karya-karyanya.<sup>1</sup>

Salah satu karyanya yang saya minati adalah *Moonlight Becomes You* (1996), karena cerita dalam novel ini merupakan satu kesatuan yang sangat menarik dan bertemakan misteri dan membuat kita penasaran tentang akhir ceritanya. Meskipun novel ini bukan merupakan karya terbaiknya, namun saya menyukai isi cerita dalam novel ini.

---

<sup>1</sup> ([http://en.wikipedia.org/wiki/Mary\\_Higgins\\_Clark](http://en.wikipedia.org/wiki/Mary_Higgins_Clark)).

Kisah ini dimulai ketika tokoh utama yaitu Maggie Halloway yang berprofesi sebagai fotografer handal. Setelah sekian lama tidak bertemu, ia akhirnya bertemu dengan ibu tirinya, Nuala Moore di pesta reuni Liam Payne Moore, sepupu Maggie. Nuala mengajak Maggie untuk bertemu lagi dengannya pada acara makan malam di rumahnya di Newport esok hari. Namun, alangkah terkejutnya Maggie ketika keesokan harinya ia berada di rumah Nuala, ia malah menemukan Nuala sudah meninggal dunia karena terbunuh. Selang beberapa hari, Greta Shipley, sahabat Nuala, ditemukan tewas pula dalam tidurnya. Maggie menaruh kecurigaan pada dua kasus kematian ini dalam waktu yang berdekatan ini. Maggie-pun melakukan investigasi dengan mendatangi makam Nuala dan Greta, Maggie menemukan dua bel (lonceng) di atas makam keduanya. Sebelumnya, Earl Bateman, sepupu Liam mengajak Maggie ke museum pribadinya dan ia menemukan bel Victoria yang sama yang ia temukan di makam Nuala dan Greta. Inspektur polisi Brower dan Jim Haggerty mencurigai Zelda Markey, perawat Nuala, namun tak terbukti. Maggie melakukan investigasi sedalam mungkin, ia mengharuskan dirinya mengetahui penyebab kematian dua orang yang ia cintai tersebut. Sampai pada akhirnya, ia terkubur hidup-hidup di sebuah kota terpencil di Marley Road. Saat itu, ia mendengar ada seseorang datang dan ternyata itu Liam dan ia menceritakan semua alasan Liam melakukan ini semua, yaitu karena dendam terhadap semua orang yang ia benci dan yang dia anggap telah merusak rencananya, termasuk Maggie. Maggie-pun akhirnya ditemukan. Maggie terlihat sangat lemah, karena terkubur di dalam tanah selama beberapa jam. Ternyata, dalang di balik semua ini adalah Liam Payne Moore, sepupu Maggie. Liam merupakan orang yang tamak, dia yang memiliki Latham Manor. Liam bekerja sama dengan Odile, istri Dr. Lane, dokter yang menangani Greta dan Nuala. Odile pernah dikeluarkan dari sekolah keperawatan. Odile bersekutu dengan Liam sejak Odile bekerja di perusahaan perantara milik Liam. Dia yang mengacaukan resep obat Mrs. Rhineland, yang berujung pada kematiannya. Hal ini yang membuat Nuala curiga kepada Liam dan Odile, hal inilah yang membuat mereka membunuh Nuala. Maggie juga dianggap merusak rencana Liam dengan mencari tahu penyebab kematian Nuala dan Greta, maka Liam berniat membunuh

Maggie dengan cara menguburnya hidup-hidup, namun gagal. Peletakan bel di makam-makam itu hanya sebagai pengalih perhatian saja agar tak ada yang curiga kepada Liam, melainkan kepada Earl. Keluarga Moore dikenal sebagai keluarga yang rakus, dan hanya memikirkan uang saja.

Tokoh Liam Moore yang awalnya merupakan sosok yang menyenangkan dan baik, ternyata dialah penyebab semua misteri kematian yang terjadi di Newport. Ia melakukan pembunuhan itu disebabkan oleh ia ingin menyingkirkan orang-orang yang berada di sekitarnya yang berusaha menggagalkan rencana ia untuk menguasai Latham Manor. Maka ia menyimpan dendam kepada orang-orang tersebut, ditambah terlibatnya Maggie dalam investigasi yang dilakukannya yang dianggap Liam sebagai sesuatu yang amat sangat menggangu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yakni: tokoh Liam Payne Moore yang memiliki naluri kematian dengan cenderung melakukan hal yang sama yaitu membunuh orang yang bermotifkan dendam. Dengan demikian, saya berasumsi bahwa tema dalam novel ini adalah motivasi balas dendam pada tokoh Liam Moore yang mengakibatkan Naluri Kematian.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah dalam novel *Moonlight becomes You* ini pada telaah motivasi balas dendam tokoh Liam Moore.

Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu menelaah perwatakan dengan metode langsung (*telling*), metode tidak langsung (*showing*), latar (*setting*), dan alur. Dan juga melalui pendekatan psikologi, saya menggunakan teori Sigmund Freud yaitu naluri kematian (*death instinct*).

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah dalam novel ini adalah: apakah benar asumsi saya adalah motivasi balas dendam pada tokoh Liam Moore yang menyebabkan naluri kematian? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Apakah konsep naluri kematian (*death instinct*) dalam novel ini dapat di telaah melalui telaah perwatakan *showing*, latar, dan alur?
3. Apakah analisis tema dapat dibangun melalui hasil analisis: perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori Sigmund Freud yaitu naluri kematian (*death instinct*)?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya berusaha membuktikan bahwa tema dalam novel ini adalah motivasi balas dendam tokoh Liam Moore yang menyebabkan naluri kematian (*death instinct*). Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) untuk menganalisis perwatakan.
2. Melalui perwatakan, latar, dan alur untuk memperlihatkan adanya naluri kematian (*death instinct*).
3. Menganalisis tema melalui hasil analisis: perwatakan melalui metode *telling*, metode *showing*, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori Sigmund Freud yaitu naluri kematian (*death instinct*).

#### F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah: perwatakan dengan metode langsung (*telling*), metode tidak langsung (*showing*), latar (*setting*), dan alur (*plot*).

Metode *telling* (tidak langsung) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan pengarang semata. Metode Langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup Karakterisasi: Melalui Penggunaan Nama Tokoh (*characterization through the use of names*), Melalui Penampilan (*characterization through appearance*), dan Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (*characterization by the author*).<sup>2</sup> Namun dalam menganalisis novel ini saya hanya menggunakan salah dua metode dari metode *telling* ini, yaitu, Karakterisasi Melalui Penampilan (*characterization through appearance*) dan Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (*characterization by the author*).

Karakterisasi melalui Penampilan (*characterization through appearance*). Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan memperlihatkan kepada para pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh. Metode perwatakan yang menggunakan penampilan tokoh memberikan kebebasan kepada pengarang untuk mengekspresikan persepsi dan sudut pandangnya. Secara subjektif pengarang bebas menampilkan *appearance* para tokoh, yang implisit memberikan gambaran watak tokoh.

Karakterisasi melalui Tuturan Pengarang (*characterization by the author*). Metode ini memberikan tempat yang luas kepada pengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Pengarang terus-terusan mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca para tokoh yang dikisahkannya.<sup>3</sup>

Metode *showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para

---

<sup>2</sup> Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 8.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 15.

tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*.<sup>4</sup> Melalui metode tidak langsung (*showing*), saya akan menelaah perwatakan dalam karakterisasi melalui dialog yaitu apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur tokoh protagonis, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur dan kualitas mental para tokoh.

Dalam karakterisasi melalui dialog apa yang dikatakan oleh penutur adalah sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hoeper dalam halaman 32: pertamanya pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.<sup>5</sup>

Kemudian, melalui jatidiri penutur. Jatidiri penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.<sup>6</sup> Dalam analisis saya kali ini, saya menggunakan jatidiri penutur tokoh protagonis.

Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.<sup>7</sup>

Dan melalui kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap.<sup>8</sup>

Selain itu, saya juga menggunakan latar atau setting dalam analisis saya ini, ada beberapa manfaat latar atau *setting* di antaranya: [1] latar sebagai latar belakang peristiwa (*setting as a background for action*), [2] latar sebagai antagonis (*setting as antagonist*), [3] latar menciptakan atmosfer yang sesuai (*setting as a means of creating appropriate atmosphere*), [4] latar mengungkapkan karakter (*setting as a means of revealing character*), dan [5] latar

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 25.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 31.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 33.

sebagai pembangun tema (*setting as a means of reinforcing theme*). Dalam analisis saya ini saya menggunakan tiga latar dari lima latar yang sudah saya sebutkan diatas, yaitu latar sebagai antagonis, latar menciptakan atmosfer yang sesuai, dan latar mengungkapkan karakter.<sup>9</sup>

Latar sebagai antagonis; latar ini digunakan sebagai jenis agen kausal atau antagonis, membantu dalam mendirikan alur konflik dan menentukan hasil dari peristiwa atau kejadian. Latar menciptakan atmosfer yang sesuai; latar ini digunakan untuk menggambarkan suasana yang terjadi sehingga mendukung sebuah aksi atau juga mendukung konflik. Dan yang terakhir, latar mengungkapkan karakter; sering kali dalam berbagai upaya bagaimana karakter mengetahui latar, dan cara dia (tokoh) berreaksi terhadap itu, akan mengungkapkan kepada para pembaca mengenai karakter dan keadaan pikiran latar fisik itu sendiri.<sup>10</sup>

Latar adalah menggambarkan tempat, waktu yang mencakup hari, bulan, tahun, dan tanggal serta periode sejarah dimana tindakan para tokoh tersebut berlangsung.<sup>11</sup> Latar yang saya gunakan adalah latar fisik atau latar tempat dimana dengan mengetahui latar tempat pada saat tokoh berada, saya dapat membangun tema dan juga dapat memperlihatkan adanya konsep naluri kematian (*death instinct*).

Alur (*plot*) adalah runtutan kejadian suatu peristiwa yang terdapat dalam suatu karya sastra. Alur (*plot*) terdiri dari lima bagian, yaitu eksposisi (*exposition*), komplikasi (*complication*), krisis (*crisis*), penurunan aksi (*falling action*), dan resolusi (*resolution*).

*The exposition is the beginning section in which the author provides th necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict.*<sup>12</sup>

<sup>9</sup> James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing Co., Inc.). hlm. 38-42.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 38-42.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.16.



Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa eksposisi (*exposition*) merupakan bagian awal dimana pengarang memberikan informasi latar belakang penting, menyusun adegan, membangun situasi, dan memberi tanggal peristiwa. Di eksposisi ini juga memperkenalkan karakter dan konflik.

*The complication, which sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict.<sup>13</sup>*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa, dalam komplikasi (*complication*) yaitu permulaan masalah antar tokoh, awal terjadi konflik, dan pengenalan karakter lain yang belum disebutkan di eksposisi.

*The crisis (also referred to the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity.<sup>14</sup>*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa, krisis (*crisis*) terjadi saat alur tersebut mencapai titik emosional tertinggi.

*Once the crisis, or turning point has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.<sup>15</sup>*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa, penurunan aksi (*falling action*) menjadi titik balik dan alur menuju ke arah kesimpulan.

*The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability. The resolution as also referred to as the conclusion or the dénouement.<sup>16</sup>*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa, resolusi (*resolution*) merupakan bagian akhir dari alur yang membangun equilibrium baru atau stabilitas. Resolusi tertuju pada kesimpulan dari karya sastra tersebut.

Dan melalui pendekatan psikologi melalui teori Sigmund Freud yaitu konsep naluri kematian (*death wish*). Kata psikologi itu sendiri secara umum

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.17.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 17.

adalah; psikologi berasal dari kata Yunani , *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.<sup>17</sup>

Freud berpendapat bahwa naluri-naluri yang terdapat pada manusia bisa dibedakan ke dalam dua macam naluri, yakni naluri-naluri kehidupan (*life instincts*) dan naluri-naluri kematian (*death instincts*).<sup>18</sup> Naluri kematian atau "Thanatos" (kadang-kadang Freud menyebutnya naluri merusak) adalah naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri). Freud mengajukan gagasan mengenai naluri kematian ini berdasarkan fakta yang ditemukannya bahwa tujuan semua makhluk hidup atau organisme adalah kembali kepada keadaan anorganis. Freud selanjutnya menyatakan bahwa naluri kematian itu pada individu bisa ditujukan kepada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain atau ke luar diri. Naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya, atau menghancurkan orang lain.<sup>19</sup>

Dalam menganalisis novel *Moonlight Becomes You* ini saya menggunakan Naluri Kematian ke luar.

### G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan metode atau teknik kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam karya sastra *Moonlight Becomes You* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Analisa secara kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan tafsiran, tanggapan-

<sup>17</sup> Albertine Minderop, *Buku Ajar Sastra Dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta, 2000), hlm. 3.

<sup>18</sup> Koeswara, E., *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung, 1991), hlm.38

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.39-40.

<sup>20</sup> Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, 1986), hlm. 95.

tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan nonverbal (tidak berupa ucapan lisan), dan grafik-grafik. Data kualitatif ini biasanya diperoleh dari (dengan mempergunakan) teknik-teknik semisal introspeksi, observasi partisipan, eksperimen terarah (berskenario) atau hipotetik, analisis “tipe ideal”, dan analisa historik komparatif terhadap suatu masalah atau gejala.<sup>21</sup> Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.<sup>22</sup>

#### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang novel *Moonlight Becomes You* yang akan saya telaah dan bermanfaat bagi mereka yang berminat mendalami pengetahuan mengenai hal ini. Manfaat lainnya adalah untuk menggali lebih jauh perspektif sehingga pembaca bisa memahami yang saya sampaikan melalui penelitian ini.

#### **I. Sistematika Penyajian**

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

#### **BAB II ANALISIS NOVEL *MOONLIGHT BECOMES YOU* KARYA MARY HIGGINS CLARK MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK**

Bab ini berisi: analisis perwatakan melalui metode langsung (*telling*) melalui penampilan tokoh, metode tidak langsung (*showing*) melalui dialog yaitu apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur tokoh protagonis, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur dan kualitas mental para tokoh; analisis latar (*setting*) yang terdiri dari latar sebagai antagonis, latar

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm. 119.

<sup>22</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Buku Ajar Metode Penelitian Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hlm 25-26).

menciptakan atmosfer yang sesuai, dan latar mengungkapkan karakter; serta analisis alur yang terdiri dari eksposisi, komplikasi, krisis, penurunan aksi, dan resolusi.

### **BAB III MOTIVASI BALAS DENDAM PADA TOKOH LIAM MOORE YANG MENGAKIBATKAN NALURI KEMATIAN (*DEATH INSTINCT*) DALAM NOVEL *MOONLIGHT BECOMES YOU* KARYA MARY HIGGINS CLARK**

Bab ini berisi analisis tema melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi yang saya gunakan yaitu konsep psikologi melalui teori Sigmund Freud yaitu konsep naluri kematian (*death instinct*). Bab 3 juga berisi mengenai analisis tema saya berupa analisis yang membuktikan asumsi tema dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yang mencakup analisis perwatakan melalui metode *telling* dan metode *showing*, analisis latar, analisis alur serta dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan psikologi melalui teori Sigmund Freud yaitu konsep naluri kematian (*death instinct*).

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi: kesimpulan saya mengenai penelitian karya sastra *Moonlight Becomes You* karya Mary Higgins Clark melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan *summary of thesis*.